

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Wiraatmadja (2104, hlm. 11) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah

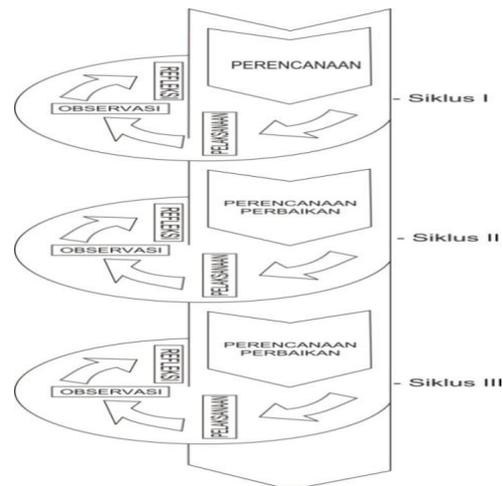
“penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlihat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.

Metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa semakin hari setiap pertemuan terus meningkat.

Jika dilihat dari susunannya maka penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga konsep penyusun yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, dan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah tindakan bersama (Suharsimi, 2009).

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis merencanakan penelitian 3 siklus dan penulis menggunakan model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiraatmadja, 2005, hlm. 66) yang terdiri dari 3 siklus sesuai dengan apa yang direncanakan oleh penulis, bisa dilihat gambar model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart pada gambar di halaman selanjutnya



Gambar 3.1

Bagan Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66)

Gambar diatas terlihat jelas alur aktivitas dalam penelitian tindakan yang diawali dengan perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku sebagai solusi; pelaksanaan (*action*) yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang diinginkan; pengamatan yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang akan dilakukan ; dan melakukan refleksi yaitu suatu kegiatan yang mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan. Jika hasil dari refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki atau mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

B. Partisipan, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Partisipan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Karangmulya Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Partisipan dalam penelitian

ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 34 siswa dan guru olahraga sebagai *observer*.

Tabel 3.1
Daftar Nama Siswa Kelas V

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Ahmad Eka	L
2.	Anggi	L
3.	Carminah Fitriani	P
4.	Dede Sutarya	L
5.	Deny K. Hidayat	L
6.	Desi Yuliantini	P
7.	Detya Nurmaya	P
8.	Dina Utami	P
9.	Gita Anggun Lestari	P
10.	Herniawati	P
11.	Lulu Lutyah Zahra	P
12.	Iqbal Tajudin	L
13.	Moh. Aisil H	L
14.	Moh. Nabil	L
15.	Naupal Ramadhan	L
16.	Pasha Risma	L
17.	Puspa Jayanti	P
18.	Putri Nauay	P
19.	Riski Yulian	L
20.	Rika Nuraeni	P
21.	Risnandar Maulana	L
22.	Saeful Hidayat	L
23.	Santi Faisah	P
24.	Sigit Hernawan	L
25.	Siti Nabilah	P
26.	Siti Novilasari	P

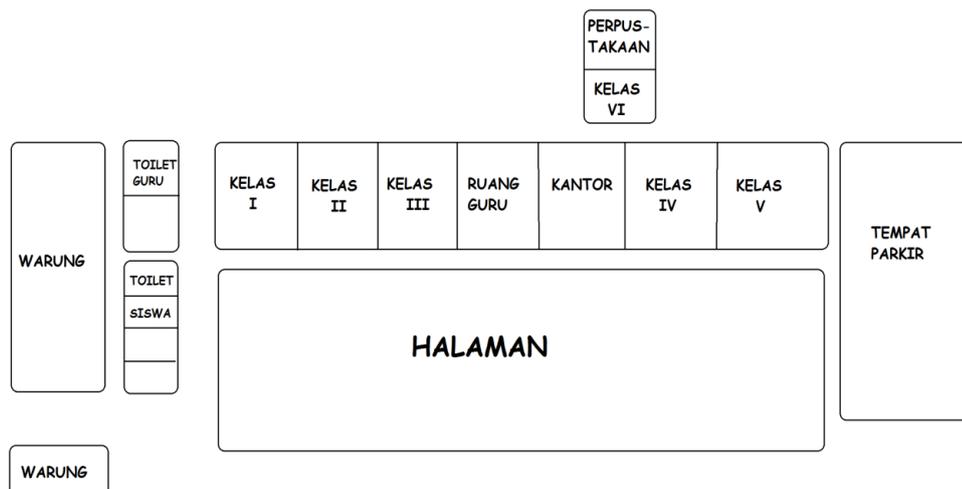
27.	Siti Syaibah	P
28	Siti Patimah	P
29.	Tita Rohayati	P
30.	Yuliantini	P
31.	Zildan Hermawan	L
32.	M. Yusup Maulana	L
33.	Alvin Kusnaeni	L
34.	Surya Satria	L

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangmulya yang beralamat di Desa Kaduwulung Dusun Kaduheleut Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

Lokasi ini dipilih dikarenakan adanya permasalahan - permasalahan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan informasi didapat tidak terlalu sulit karena adanya kecocokan permasalahan dalam pembelajaran di SDN Karangmulya Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

Denah sekolah SDN Karangmulya adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2

Denah Sekolah SDN Karangmulya

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data dilakukan beberapa instrumen untuk melengkapi data yang akan di laporkan.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut M. Nasir (1988, hlm. 212) dalam Hanifah (2014, hlm. 62) secara umum metode pengumpulan data dapat dibagi atas beberapa kelompok :

1. Metode pengamatan langsung.
2. Metode dengan menggunakan pertanyaan.
3. Metode khusus.

Sedangkan menurut Soeharto (1995, hlm. 65) dalam Hanifah (2014, hlm. 62) ada beberapa cara untuk mengumpulkan data yaitu 'dengan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi, studi dokumentasi dan lain – lain'.

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen atau alat pengumpul data yang tepat agar permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dengan baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar IPKG 1

Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1) dilakukan untuk mengukur perencanaan tindakan, dalam hal ini kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran bola basket untuk meningkatkan gerak dasar *chest pass* melalui permainan lempar tangkap.

2. Lembar IPKG 2

Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2) dilakukan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran bola basket untuk meningkatkan gerak dasar *chest pass* melalui permainan lempar tangkap pada siswa kelas V SDN Karangmulya.

3. Lembar Observasi

Teknik observasi atau pengamatan pada mulanya dikembangkan yaitu tentang suatu budaya dan memahami suatu cara hidup dari pandangan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan observasi segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran akan teramati secara menyeluruh. Jika ingin mengetahui apa sebenarnya, apa yang dikerjakan orang, amati dia, bukan menanyakan dia. Agar dalam pelaksanaan observasinya dapat menjangkau data yang dimaksudkan, maka harus dibuat lembar observasi. Observasi ini dilakukan secara bersama-sama dengan pelaksanaan wawancara selama kunjungan lapangan, yaitu kunjungan ke sekolah yang diobservasi.

Lembar observasi merupakan instrumen untuk pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan format observasi. Sedangkan observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal – hal yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Menurut Arikunto dalam Hanifah (2014, hlm. 66) menyebutkan bahwa observasi dapat dilakukan dengan dua cara yang kemudian digunakan untuk menyebutkan jenis observasi yaitu.

- a. Observasi non sistematis, yaitu dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman instrumen pengamatan.

Sedangkan menurut Hanifah (2014, hlm. 66) observasi adalah pengujian secara intensional atau bertujuan suatu hal, khususnya untuk pengumpulan data yang merupakan satu verbalisasi mengenai hal – hal yang diamati.

4. Lembar Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan suatu maksud tertentu yang digunakan untuk mendapatkan informasi optimal mengenai apa yang dipikirkan, dirasakan, direncanakan, dilakukan, dan dikerjakan baik

secara individu maupun kolektif. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu : pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan bukan teknik pengumpul data yang berdiri sendiri, melainkan sebagai penyerta pada saat melakukan observasi dan analisis dokumentasi. Dengan menggunakan teknik wawancara, data utama yang berupa ucapan pikiran, perasaan, dan tindakan lebih mudah diperoleh. Untuk itulah peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian sesuai dengan fokus rencana penelitian yang akan dilaksanakan untuk wawancara.

Pedoman wawancara merupakan alat yang harus ada pada saat berlangsung percakapan antara pewawancara dan di wawancara. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2005, hlm. 177) wawancara adalah ‘suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang – orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, teman sebaya, dll’.

Menurut Kartono dalam Hanifah (2014, hlm. 63) *Interview* atau wawancara adalah ‘suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (interview = berbincang – bincang, tanya jawab, asal kata entre, inter dan voir = videre = melihat, interview = tanya jawab lisan dengan maksud dipublikasikan). Jadi bisa dikatakan teknik wawancara adalah salah satu alat yang digunakan untuk mendapatkan data melalui tanya jawab secara langsung dengan informan, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas, akurat, terinci, dan mendalam’.

Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru mengenai hal – hal yang berkaitan dengan gerak dasar *chest pass* melalui permainan lempar tangkap. Materi yang diberikan kepada guru adalah berkaitan dengan kesan – kesan yang timbul, kelebihan dan kekurangan, kesulitan yang dirasakan, manfaat yang bisa diambil dan respon siswa serta

pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani mengenai pembelajaran gerak dasar *chest pass* melalui permainan lempar tangkap.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini merupakan alat yang sangat penting di dalam melakukan penelitian kualitatif. Catatan lapangan ini berisi dua bagian, yaitu : (1) deskriptif, (2) reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepedulian. Kedua isi yang diperoleh dari lapangan inilah yang akan digunakan sebagai bahan dalam memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru pendidikan jasmani.

Wiriaatmadja (2005, hlm. 125) mengemukakan bahwa “kekayaan data dalam catatan lapangan ini, yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim, sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa – nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari Penelitian Tindakan Kelas yang beriklim kualitatif secara mendasar (*grounded*) dan mulai dari akar rumput (*grass roots*)”.

6. Tes

Tes ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar pembelajaran, khususnya mengenai peningkatan hasil pembelajaran *chest pass* melalui permainan lempar tangkap. Tes dilakukan sesudah pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar *chest pass*.

Menurut Sudjana dalam Hanifah (2014, hlm. 69) mengatakan bahwa ‘tes sebagai alat penilaian belajar adalah pertanyaan – pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)’.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bentuk siklus, menggunakan desain Kemmis dan Taggart. Gambaran prosedur dan alur adalah sebagai berikut :

Adapun pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini peneliti merencanakan akan melakukan tiga siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Adapun siklus yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Siklus I, peneliti akan memperbaiki permasalahan yang di temukan di SDN. Karangmulya dengan memberi tahu bagaimana tahapan melakukan *chest pass*. Yaitu dengan cara memberi contoh bagaimana sikap awal dalam melakukan *chest pass* dan bagaimana pelaksanaannya lalu sikap akhir melakukan gerakan *chest pass*, lalu siswa diberi kesempatan setiap orang untuk mencoba.
- b. Siklus II, peneliti akan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I dan mulai menerapkan permainan lempar tangkap tetapi harus mendasar pada tahapan yang telah di sampaikan pada siklus I.
- c. Siklus III, peneliti akan memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus II dengan maksud agar permasalahan yang di temukan pada pembelajaran dapat terselesaikan dengan baik dan mencapai target yang telah di tentukan yaitu dengan cara peneliti memberikan kembali materi awal mengenai tahapan melakukan *chest pass* dan mengintruksikan siswa untuk melakukan latihan *chest pass* tiap kelompok lalu melakukan kembali permainan lempar tangkap.

1. Perencanaan Tindakan

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan I adalah sebagai berikut:

- a. Membuat skenario pembelajaran melalui permainan lempar tangkap.
- b. Membuat alat evaluasi belajar, untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui permainan lempar tangkap.

- c. Membuat lembar observasi, maupun catatan lapangan untuk melihat hasil belajar dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran melalui permainan lempar tangkap.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru mengumpulkan siswa atau membariskan siswa.
- b. Guru mengabsen dan memimpin do'a sebelum melaksanakan kegiatan olahraga.
- c. Guru memberikan penjelasan tentang gerak dasar *chest pass* dalam pembelajaran bola basket yang akan dilakukan melalui permainan lempar tangkap.
- d. Guru mendemonstrasikan gerak dasar *chest pass* dalam pembelajaran bola basket yang baik dan benar dihadapkan para siswa.
- e. Guru memerintahkan setiap siswa untuk melakukan gerak dasar *chest pass* dalam pembelajaran bola basket melalui permainan lempar tangkap.
- f. Siswa selesai melakukan gerak dasar *chest pass* dalam pembelajaran bola basket, dilanjutkan kepermainan yaitu siswa dibagi menjadi 4 kelompok membuat saling berhadapan kemudian melakukan gerakan *chest pass* dengan baik, apabila ada siswa yang kurang baik pada saat *chest pass* siswa tersebut menjadi kucing dalam permainan tersebut.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dalam tindakan kelas ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani. Pengamatan tersebut mengacu pada lembar pedoman observasi aktivitas siswa yang telah disediakan.

4. Refleksi

Langkah ini merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Setiap informasi yang didapatkan akan dikaji dan dipahami bersama oleh praktisi dan peneliti. Informasi yang terkumpul perlu diuraikan, dicari kaitannya antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, dikaitkan dengan teori tertentu serta hasil penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam untuk menentukan tindakan berikutnya atau siklus kedua. Kegiatan refleksi terhadap penelitian ini meliputi hal-hal yang tercantum di bawah ini.

- a. Mengecek dari data yang terkumpul dari pengamatan hasil observasi. Data yang telah terkumpul kemudian ditindak lanjuti dengan melakukan analisis dan diinterpretasi, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan, sekaligus memperoleh gambaran terhadap siklus pertama.
- b. Mendiskusikan langkah selanjutnya dari hasil data yang diperoleh.
- c. Penyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis tindakan sebelumnya.

E. Analisis Data

Analisis data biasanya dilaksanakan sebagai tahapan yang berurutan, kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan bagian integral dari pengumpulan data di lapangan. Menurut Hanifah dalam Paton (Hanifah, 2014, hlm. 74) analisis data adalah 'proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia

membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan di antara dimensi – dimensi uraian’.

Sedangkan menurut Nasution (Sugiyono, 2007, hlm. 334) dalam Hanifah (2014, hlm. 74) bahwa melakukan analisis adalah ‘pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda’.

Adapun pandangan lain mengenai analisis data yaitu menurut Wiriaatmadja dalam Bucker (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 145) mengemukakan bahwa ‘ada tiga langkah analisis yang perlu dilakukan di lapangan dan analisis ke empat di lakukan setelah penelitian lapangan selesai. Langkah – langkah tersebut dilakukan tahap demi tahap, secara sekuensial dengan logis, tahapan kedua akan sangat ditentukan oleh analisis tahapan sebelumnya’.

Dari beberapa pengertian di atas maka disimpulkan bahwa analisis data adalah pengumpulan data penelitian untuk mengolah data yang diambil agar dapat memproses beberapa data yang akan kita analisis untuk meningkatkan kualitas kinerja penulis.